

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA, PENDAPATAN TRANSFER, DAN
PENDAPATAN LAIN-LAIN TERHADAP BELANJA DESA**

(Studi Kasus di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul Tahun 2011-2020)

RINGKASAN SKRIPSI



NIMAS ARUM PERTIWI

1117 29613

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

AGUSTUS 2021

SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA, PENDAPATAN TRANSFER, DAN PENDAPATAN LAIN-LAIN TERHADAP BELANJA DESA (Studi Kasus Di Desa Nglenggeran, Patuk, Gunungkidul Tahun 2011-2020)

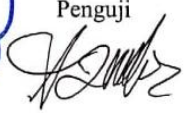
Dipersiapkan dan disusun oleh:

NIMAS ARUM PERTIWI

No Induk Mahasiswa: 111729613

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

 Pembimbing		 Penguji
Sinta Sudarini, Dra., M.S., Ak., CA.	YOGYAKARTA	Tri Ciptaningsih, SE., M.M, Ak.

Yogyakarta, 28 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penyerahan hak otonomi memberikan kesempatan bagi pemerintah desa untuk melaksanakan pembangunan desa. Pembangunan desa dapat terwujud apabila kegiatan pembangunan dianggarkan dalam belanja desa yang didanai menggunakan sumber pendapatan desa yang terdiri atas pendapatan asli desa (PADesa), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh Pendapatan Asli Desa (PADesa), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain terhadap belanja desa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data realisasi pendapatan asli desa (PADesa), pendapatan transfer, pendapatan lain-lain, dan belanja desa di Desa Nglanggeran tahun 2011-2020. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pendapatan asli desa (PADesa) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap belanja desa, hal ini disebabkan jumlah pendapatan asli desa (PADesa) mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya karena pendapatan asli desa (PADesa) berasal dari usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam menghimpun dana. Pendapatan transfer berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa. Pendapatan transfer merupakan sumber pendapatan desa yang terbesar karena jumlahnya telah dianggarkan sesuai kebutuhan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, sehingga jika pendapatan transfer meningkat maka belanja desa turut meningkat. Pendapatan lain-lain berpengaruh positif tidak signifikan terhadap belanja desa. Pendapatan lain-lain merupakan sumber pendapatan terkecil dari dua pendapatan desa lainnya, karena pendapatan ini berasal dari hibah atau sumbangan pihak ketiga yang diberikan kepada pemerintah desa, sehingga jika pendapatan lain-lain meningkat belanja desa akan turut meningkat meskipun tidak signifikan. Pendapatan asli desa (PADesa), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa. Jika tiga sumber pendapatan ini meningkat maka belanja desa akan turut meningkat secara signifikan.

Kata kunci: Pendapatan Asli Desa, Pendapatan Transfer, Pendapatan Lain-lain, dan Belanja Desa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

A transfer of autonomy right provides an opportunity for village government to carry out village development. The village development can be realized if development activities are budgeted in village expenditure which funded using village income source consist of village own source revenue, transfer revenue, and others village revenue. This research was conducted to find out the influence exerted of village own source revenue, transfer revenue, and others village revenue on village expenditure. This research is a quantitative study that uses secondary data from realization of village own source revenue, transfer revenue, others village revenue, and village expenditure in Nglanggeran Village in 2011-2020. Based on the test that have been done, the result is village own source revenue have an insignificant negative effect on village expenditure, the amount of village own source revenue fluctuates every year because comes from efforts made by the village government in raising funds. Transfer revenue have a significant positive effect on village expenditure. Transfer revenue is the largest source of village income because the amount has been budgeted as need by the central government and local government, so if transfer revenue increases the village expenditures also increases. Other village revenue has an insignificant positive effect on village expenditure. Other village revenue is the smallest source of income from the other two village incomes, because this income comes from grants or third-party donations give to the village government, so that if other village income increases village expenditures also increases even if it is insignificant. Village own source revenue, transfer revenue, and other village revenue had a significant positive effect on village expenditures. If these three sources of income increases, village expenditures will also increase significantly.

Keywords: Village own source revenue, Transfer revenue, other village revenue and Village expenditures

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. PENDAHULUAN

Pembagian wilayah di Indonesia dimulai dari tingkat provinsi hingga tingkat desa. Sebagai tingkatan tertinggi dalam struktur pemerintahan di Indonesia, penyerahan sebagian kekuasaan kepada daerah berdasarkan hak otonomi merupakan wewenang dari pemerintah pusat (Budiardjo, 2007:269). Penyerahan sebagian kekuasaan dilakukan karena Indonesia menganut sistem desentralisasi. Brown (dalam Walberg et al., 2016:156) menjelaskan bahwa desentralisasi merupakan pelimpahan kewenangan untuk mengambil keputusan dari kantor pusat ke entitas lokal. Pendapat ini sejalan dengan sistem desentralisasi yang dianut oleh Indonesia. Pelimpahan kewenangan untuk mengambil keputusan yang diamanatkan oleh pemerintah pusat ke daerah otonom dengan berlandaskan prinsip otonomi sebagai fondasi dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah yang berlandaskan otonomi daerah merupakan makna desentralisasi menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014. Makna otonomi daerah dengan mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 merupakan hak, kekuasaan, dan tanggung jawab daerah otonom guna menata dan mengelola secara mandiri keperluan pemerintah daerah dan hajat masyarakat dalam sistem pemerintahan di Indonesia.

Penyerahan hak otonomi kepada pemerintah daerah yang diamanatkan oleh pemerintah pusat, menyodorkan kesempatan besar bagi pemerintah daerah untuk membangun daerahnya berdasarkan pada keperluan dan kondisi masyarakatnya. Pembangunan daerah tidak hanya dilakukan di tingkat provinsi atau kabupaten saja, namun dapat dilakukan di desa yang merupakan daerah otonom terendah di Indonesia. Dalam rangka menjalankan otonomi daerah, pemerintah pusat berharap pemerintah desa turut berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan skala

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nasional (Irawan et al., 2018:191). Kegiatan belanja desa dilaksanakan untuk mewujudkan adanya pembangunan di desa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa mengatasi kemiskinan, menaikkan kualitas dan taraf hidup masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan desa. Tujuan tersebut dapat terlaksana dengan cara memenuhi kebutuhan fundamental masyarakat desa, membangun fasilitas yang dibutuhkan, mengembangkan kemampuan ekonomi desa, dan memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia di desa. Makna belanja desa yang mengacu pada Peraturan Menteri dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 terdiri atas seluruh pengeluaran yang menjadi tanggungan desa dalam satu tahun ke depan serta tidak akan mendapat pengembalian oleh desa.

Pendanaan terhadap belanja desa dapat menggunakan sejumlah sumber pendapatan desa diantaranya adalah pendapatan asli desa (PADesa), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain. Pendapatan dari kekuasaan desa yang berlandaskan hak yang telah dimiliki sejak berdirinya desa dan kekuasaan tingkat desa merupakan pemahaman pendapatan asli desa (PADesa) yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014. Pendapatan asli desa (PADesa) dapat digunakan untuk memenuhi seluruh keperluan belanja desa yang telah dirancang untuk satu tahun. Menurut Rusmita (2016:239) pendanaan terhadap belanja desa diharapkan mampu digali dengan pendanaan sendiri yaitu dari pendapatan asli desa (PADesa) (Irawan et al., 2018:191). Pendapatan transfer ialah pendapatan yang didistribusikan kepada pemerintah desa oleh pemerintah pusat dan daerah. Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang diperoleh desa melalui pihak ketiga. Seluruh sumber pendapatan desa tersebut kemudian dialokasikan ke belanja desa yang terdiri atas beberapa bidang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Adanya peraturan yang menetapkan tentang pengalokasian pendapatan desa terhadap belanja desa, diharapkan agar seluruh pendapatan desa yang tersedia dialokasikan dengan sebaik mungkin sehingga dapat digunakan untuk membangun desa agar warga desa mampu memperoleh kesejahteraan. Sejalan dengan pendapat Budiardjo (2007:55) bahwa negara memiliki salah satu fungsi untuk mengusahakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. Besar atau kecilnya belanja desa tergantung dari pendapatan asli desa (PADesa) yang diperoleh serta harus dikelola secara adil dan transparan. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil pengkajian yang ditemukan oleh Sulistiyoningtyas (2017:11) yang membuktikan bahwa pendapatan asli desa (PADesa) memberikan pengaruh signifikan positif terhadap belanja desa. Akan tetapi terdapat hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan Amnan, Sjahrudin, Hardiani (2019:45) yang menunjukkan bahwa pendapatan asli desa (PADesa) tidak memberikan pengaruh dan negatif signifikan terhadap belanja desa.

Terdapat hasil yang berlainan pada penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pendapatan asli desa (PADesa) terhadap belanja desa membuat peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang serupa namun dengan menambahkan variabel independen lain yaitu pendapatan transfer dan pendapatan lain-lain. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh dari pendapatan desa terhadap belanja desa di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul yang merupakan desa dengan beberapa objek wisata diantaranya embung, gunung api purba, dan desa wisata yang menerima sertifikasi dari Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada bulan Maret tahun 2021 lalu bersama 15 desa wisata lainnya yang ada di Indonesia, sebagai desa wisata berkelanjutan (Sudadi, 2021) dengan judul, “Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Pendapatan Transfer, dan Pendapatan Lain-lain

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap Belanja Desa Studi Kasus di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2020”.

2. TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pengaruh Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa di Desa Nglanggeran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penerimaan yang diperoleh dari beragam kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan tujuan untuk menghimpun dana agar seluruh kebutuhan desa dapat terpenuhi merupakan pengertian dari pendapatan asli desa (PADesa). Berdasarkan pengertian pendapatan asli desa (PADesa) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut, pendapatan asli desa (PADesa) sebaiknya mampu untuk mendanai sebagian atau seluruhnya dari belanja desa (Sulistiyoningtyas, 2017:3). Bila pemerintah Desa Nglanggeran mampu untuk mengembangkan usaha yang dikelola oleh pihak desa dengan baik, maka tidak akan menjadi suatu hal yang mustahil bila Desa Nglanggeran akan menjadi desa yang mandiri dengan mendanai seluruh kebutuhan belanja desanya dengan pendapatan yang diperoleh melalui usaha yang dikelola sendiri, maka belanja desa akan turut terpengaruhi oleh pendapatan asli desa (PADesa). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyoningtyas (2017:11) karena meningkatnya belanja desa disebabkan oleh pendapatan asli desa (PADesa) yang meningkat. Terdapat hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Irawan, Rahayu, dan Aminah (2018:12) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan yang diberikan oleh pendapatan asli desa (PADesa) terhadap belanja desa. Maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H₁: Pendapatan asli desa berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa di Desa Nglanggeran

Pengaruh Pendapatan Transfer Terhadap Belanja Desa di Desa Nglanggeran

Pendapatan transfer diperoleh dari pengalokasian dana yang diberikan kepada pemerintah desa oleh pemerintah pusat dan daerah. Besarnya dana yang dialokasikan dalam pendapatan transfer sudah disesuaikan dengan kebutuhan dari Desa Nglanggeran, maka seharusnya pendapatan transfer yang diterima oleh pemerintah Desa Nglanggeran mampu untuk turut mendanai kebutuhan belanja desa. Terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Amnan, Sjahrudin, dan Hardiani (2019:45) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan positif yang diberikan oleh alokasi dana desa yang termasuk dalam kelompok pendapatan transfer terhadap belanja desa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sulistiyoningtyas (2017:12) Maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pendapatan transfer berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa di Desa Nglanggeran

Pengaruh Pendapatan Lain-Lain Terhadap Belanja Desa di Desa Nglanggeran

Pendapatan lain-lain merupakan satu-satunya sumber pendapatan desa yang pemasukannya tidak terjadi secara rutin yang berbeda dengan dua sumber pendapatan desa lainnya yang setiap tahun pasti memperoleh pemasukan meskipun besarnya berbeda dari tahun ke tahun. Pemasukan yang tidak terjadi secara rutin pada setiap tahunnya menyebabkan besarnya pendapatan lain-lain tidak sebesar pendapatan asli desa (PADesa) dan pendapatan transfer. Namun pada tahun tertentu ketika desa memperoleh hibah atau dana bantuan dari pihak ketiga dan jumlahnya mampu melebihi pendapatan asli desa (PADesa), pendapatan lain-lain dapat berpengaruh terhadap besarnya belanja desa. Maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H₃: Pendapatan lain-lain berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa di Desa Nglanggeran

Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Pendapatan Transfer, dan Pendapatan Lain-lain terhadap Belanja Desa di Desa Nglanggeran

Pendapatan asli desa (PADesa), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain merupakan sumber pendapatan yang dialokasikan untuk mendanai belanja desa dan pembiayaan desa. Guna menghindari terjadinya defisit anggaran maka pengeluaran yang dilakukan pemerintah desa di Desa Nglanggeran tidak boleh lebih dari jumlah pendapatan yang diterima. Apabila seluruh pendapatan yang diterima mampu untuk memenuhi seluruh belanja desa, seharusnya seluruh sumber pendapatan desa secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap besarnya belanja desa di Desa Nglanggeran. Penelitian yang dilakukan Suhairi (2016:6) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang diberikan oleh pendapatan desa kepada belanja desa. Maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Pendapatan asli desa, pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa di Desa Nglanggeran

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini terdiri atas pendapatan asli desa (PADesa), pendapatan transfer, pendapatan lain-lain, dan belanja desa di Desa Nglanggeran dari Tahun 2011 hingga Tahun 2020. Jenis teknik pengambilan sampel yang dipilih untuk digunakan pada penelitian ini adalah *judgemental sampling* yang termasuk dalam kelompok teknik *non-probability sampling*. Penelitian menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebagai syarat untuk melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh antar variabel berikut ini
persamaan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Belanja Desa

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Pendapatan Asli Desa

β_2 = Koefisien Regresi Pendapatan Transfer

β_3 = Koefisien Regresi Pendapatan Lain-lain

X_1 = Variabel Independen Pendapatan Asli Desa

X_2 = Variabel Independen Pendapatan Transfer

X_3 = Variabel Independen Pendapatan Lain-lain

ε = Error

Terakhir, uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t, uji F, dan uji R^2 .

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabulasi Data

Tahun	PADesa*	PT*	PL*	BD*
2011	20.231.028,00	243.817.800,00	0,00	252.878.785,00
2012	31.266.043,00	260.878.267,00	4.914.750,00	295.522.608,00
2013	24.521.452,00	273.017.700,00	8.942.400,00	298.695.950,00
2014	19.200.000,00	304.738.019,00	76.384.781,00	375.426.037,00
2015	9.655.000,00	809.954.627,00	314.533.155,00	1.097.558.950,00
2016	4.904.000,00	1.451.603.400,00	8.100.624,00	1.456.349.700,00
2017	18.245.225,00	1.645.904.200,00	3.654.000,00	1.629.654.460,00
2018	180.132.266,00	1.477.963.300,00	5.266.000,00	1.571.968.350,00
2019	1.668.158.700,00	1.549.740.850,00	112.972.925,00	1.738.908.660,00
2020	25.006.250,00	1.417.668.775,00	20.146.183,00	2.471.118.200,00

*Data dalam satuan rupiah

Sumber: Laporan Realisasi APDesa Desa Nglanggeran Tahun 2011-2020

Hasil Uji Normalitas

N	10
Kolomogorov-Smirnov Z	1,225
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,099

Setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil bahwa data memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,099 > 0,05$, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga syarat normalitas dalam sebuah model regresi telah terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PADesa	0,827	1,209	Tidak ada multikolinearitas
PT	0,855	1,170	Tidak ada multikolinearitas
PL	0,957	1,045	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli desa (PADesa), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain tidak mengalami multikolinearitas karena memiliki nilai *Tolerance* berturut-turut sebesar 0,827, 0,855,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

0,957 yang lebih besar dari 0,1 serta nilai *VIF* berturut-turut sebesar 1,209, 1,170, 1,045 yang lebih kecil dari 10. Maka dalam model regresi syarat multikolinearitas telah terpenuhi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
PADesa	0,192	Tidak ada heteroskedastisitas
PT	0,056	Tidak ada heteroskedastisitas
PL	0,617	Tidak ada heteroskedastisitas

Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel pendapatan asli desa (PADesa) memperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,192, variabel pendapatan transfer memperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,056, dan variabel pendapatan lain-lain memperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,617. Nilai *Sig.* yang diperoleh ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

N	10
<i>Number of Runs</i>	4
Z	-1,006
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,314

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam model regresi memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,314 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga syarat autokorelasi dalam model regresi terpenuhi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien
Konstanta	-11945601,24
PADesa	-0,096
PT	1,184
PL	0,600

Mengacu pada hasil pengujian regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.8, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$BD = -11945601,24 - 0,096 \text{ PADesa} + 1,184 \text{ PT} + 0,600 \text{ PL} + \varepsilon$$

Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
PADesa	-0,369	0,725
PT	5,517	0,001
PL	0,471	0,655

Pada variabel pendapatan asli desa (PADesa) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,369 < 2,447 yang merupakan t-tabel dan nilai Sig. sebesar 0,725 > 0,05. Bersumber pada hasil nilai t-hitung dan nilai Sig. tersebut maka pendapatan asli desa (PADesa) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap belanja desa. Besarnya belanja desa akan menurun jika terjadi kenaikan jumlah pendapatan asli desa (PADesa). Menurut hasil uji t hipotesis pertama yang menyatakan bahwa, pendapatan asli desa (PADesa) berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa ditolak.

Variabel pendapatan transfer memiliki nilai t-hitung sebesar 5,517 > 2,447 yang merupakan nilai t-tabel dan nilai Sig. sebesar 0,001 < 0,05. Menurut hasil uji tersebut terdapat pengaruh positif dan signifikan yang diberikan oleh pendapatan transfer belanja desa. Jika jumlah pendapatan transfer mengalami kenaikan maka jumlah belanja desa juga mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil uji t

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pendapatan transfer berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa diterima.

Variabel pendapatan lain-lain memiliki nilai t -hitung sebesar $0,471 < 2,447$ yang merupakan nilai t -tabel dan nilai $Sig.$ sebesar $0,655 > 0,05$. Berdasarkan nilai t -hitung yang lebih kecil dari t -tabel dan nilai $Sig.$ yang lebih besar dari $0,05$ maka terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan yang diberikan pendapatan lain-lain terhadap belanja desa. Jika jumlah pendapatan lain-lain mengalami kenaikan atau penurunan maka jumlah belanja desa akan turut terpengaruhi meskipun tidak signifikan. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pendapatan lain-lain berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa ditolak.

Hasil Uji F

<i>F</i>	11,336
<i>Sig.</i>	0,007

Menurut hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai $Sig.$ pada uji F sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai F -hitung sebesar $11,336 > 4,35$ yang merupakan nilai F -tabel. Berdasarkan nilai $Sig.$ dan nilai F -hitung yang telah memenuhi syarat untuk lolos uji F , dapat dinyatakan bahwa pendapatan asli desa (PADesa), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain berpengaruh secara positif signifikan terhadap belanja desa. Jika besarnya seluruh pendapatan desa meningkat maka besarnya belanja desa akan turut meningkat. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa, pendapatan asli desa (PADesa), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa diterima.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji R^2

N	10
R	0,922
<i>R Square</i>	0,850

Menurut hasil uji R^2 dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,850 atau 85% yang bermakna bahwa variabel pendapatan asli desa (PADesa), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain secara simultan berpengaruh terhadap variabel belanja desa sebesar 85% dan sisanya sebesar 15% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

1. Pendapatan asli desa (PADesa) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap belanja desa karena besarnya pendapatan asli desa (PADesa) yang tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan pendapatan transfer dan jumlahnya yang mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya.
2. Pendapatan transfer berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa. Berpengaruhnya pendapatan transfer terhadap belanja desa disebabkan oleh jumlah pendapatan yang paling besar jika dibandingkan dengan sumber pendapatan desa yang lain membuat pendapatan transfer mampu mendanai sebagian besar belanja desa.
3. Pendapatan lain-lain berpengaruh positif tidak signifikan terhadap belanja desa karena pendapatan lain-lain merupakan pendapatan terkecil jika dibandingkan dengan dua sumber pendapatan desa lainnya yaitu pendapatan asli desa (PADesa) dan pendapatan transfer. Besarnya penerimaan pendapatan yang bersumber dari pendapatan lain-lain berbeda pada setiap tahunnya tergantung dari adanya pihak ketiga yang memberikan dana bantuan kepada desa.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Pendapatan asli desa (PADesa), pendapatan transfer, dan pendapatan lain-lain berpengaruh positif signifikan terhadap belanja desa. Jika sumber pendapatan desa meningkat secara bersamaan maka besarnya belanja desa akan turut meningkat. Guna mendanai seluruh kebutuhan belanja desa, maka ketiga sumber pendapatan desa tersebut harus saling berkolaborasi agar kebutuhan belanja desa dapat terpenuhi.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*.
- Algifari. (2018). *Statistika Deskriptif Plus*.
- Amirullah. (2015). *Populasi dan Sampel*. 67–80.
- Amnan, A. Ri., Herman, S., & Hardiani. (2019). *Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa*. 1, 37–46.
- Budiardjo, M. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Politik* (1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (1st ed., Issue Maret). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Irawan, M. A. S., Rahayu, S., & Aminah, W. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Perimbangan Desa terhadap Belanja DEsa*. 2(4), 190–202.
- Kessa, W. (2015). *Perencanaan Pembangunan Desa* (1st ed., Issue October). Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Nglanggeran Kembali Mendapatkan Penghargaan Sebagai Desa Wisata Berkelanjutan. (2021, 2 Maret). Diakses pada 9 Maret 2021 dari artikel berita: [Nglanggeran Kembali Mendapat Penghargaan Sebagai Desa Wisata Berkelanjutan - Website Nglanggeran \(nglanggeran-patuk.desa.id\)](https://nglanggeran-patuk.desa.id)
- Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 10 Tahun 2019 tentang Bantuan Keuangan Khusus kepada Desa
- Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 23 Tahun 2014 tentang Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi Daerah kepada Desa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2019 tentang Tata Cara Pengalokasian dan Pembagian Besarnya Alokasi Dana Desa bagi Setiap Desa

Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 49 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa

Peraturan Daerah Gunungkidul Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 100 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Bantuan Keuangan Khusus Dana Keistimewaan kepada Pemerintah Kalurahan

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Rusmita, S. (2016). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 237.

Silahuddin, M. (2015). *Kewenangan Desa dan Regulasi Desa*. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Suhairi. (2016). Analisis Pendapatan Desa Terhadap Belanja Desa pada Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu. *Jurnal Ekonomi*, 1–6.

Sulistiyoungtyas, L. (2017). *Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa di Kecamatan Baron*. 01, 14.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Walberg, H. J., Paik, S. J., Komukai, A., Freeman, K., Walberg, H. J., Paik, S. J., Komukai, A., & Freeman, K. (2016). *Decentralization : An International Perspective*. 78(3), 153–164.

Winarno, M. E. (2013). *Buku Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani* (2nd ed., Issue November). Universitas Negeri Malang.

Wirawan, N. (2016). *Statistika Ekonomi dan Bisnis* (1st ed.). Keraras Emas.

